

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak sumber daya alamnya. Penggunaan sumber daya yang baik akan menghasilkan manfaat yang baik, serta sumber daya alam yang berlimpah tidak menjadi sia-sia. Penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alam dengan cara berwirausaha. UMKM merupakan usaha yang terdapat di Indonesia.

UMKM yaitu usaha yang dijadikan pilihan oleh masyarakat Indonesia. “Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang kriteria yang tepat mengenai usaha mikro, kecil dan menengah ada tiga jenis yaitu: (1) Usaha mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000, dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000. (2) Usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000, dan penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000. (3) Usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000, dan penjualan bersih tahunan antara Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000”.

Sejak Indonesia mengalami *Asean Economic Community* pada tahun 2015 saingan pasar menjadi sangat tinggi bagi pelaku UMKM. Karenanya, UMKM perlu mengembangkan usahanya dengan melakukan berbagai inovasi terhadap usahanya. Untuk pengembangan usaha tentunya memerlukan uang yang cukup besar. Karenanya, tidak hanya modal pribadi saja yang diperlukan tetapi modal yang berasal dari pinjaman pihak ketiga seperti bank, KUR, atau semacamnya juga dibutuhkan.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini masih terdapat UMKM yang menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usahanya. Meskipun kini telah banyak program yang diberikan oleh pemerintah dalam permodalan, seperti kredit usaha rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank seperti : Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri dan lainnya. Penyebab mengapa UMKM belum menggunakan dana atau modal pinjaman karena ukuran usaha yang tergolong kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3 tahun). Sebab lainnya yaitu susahnya kualifikasi yang diberikan oleh pemberi kredit, Salah satunya adalah catatan keuangan UMKM yang menampilkan keadaan perusahaan tersebut.

Namun, Banyak UMKM yang tidak menyajikan atau menyusun laporan keuangan usahanya. Sebabnya yaitu UMKM terlalu fokus pada implementasi dan operasionalnya sehingga tidak mengamati pencatatan ataupun pembukuan.

Jika ingin mengakses pinjaman bank dengan lancar, maka UMKM harus memiliki laporan keuangan. Namun, sebagian besar UMKM di Kota Metro belum menyusun laporan keuangan hanya saja mereka membuat catatan sederhana yang mencatat kas masuk dan kas keluar.

Keberadaan UMKM tidak perlu diragukan lagi karena terbukti dapat bertahan dan jadi roda penggerak perekonomian pada saat krisis ekonomi. Disamping itu, UMKM juga menghadapi banyak masalah seperti keterbatasannya modal kerja, kurangnya SDM, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam menyusun laporan keuangan pelaku UMKM masih mengalami kendala. Mereka beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan aspek yang rumit dan memerlukan pendidikan atau pertolongan setiap menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Negara Indonesia sudah menetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk membuat pencatatan akuntansi yang benar yaitu "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah". Meski saat ini peraturan pencatatan akuntansi sudah ada namun, sebenarnya para pelaku UMKM belum membuat pembukuan sesuai standar.

Untuk mencegah masalah tersebut DSAK IAI dalam 12 tahun terakhir berhasil menyelesaikan proyek pengembangan standar akuntansi standar akuntansi keuangan yang terdiri dari adopsi standar akuntansi keuangan *International Financial Reporting Standards* (SAK-IFRS based) serta penyusunan dan penerbitan SAK ETAP. Melanjutkan keberhasilan pengembangan SAK tersebut, sejak 1 Januari 2018 DSAK IAI memberlakukan SAK baru yaitu SAK EMKM.

Menurut Sholeh dkk (2020) Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah yaitu : (1) kualitas sumber daya manusia, (2) Ukuran usaha, dan (3) Lama usaha.

Penelitian yang dilakukan Sholeh dkk (2020), Suastini dkk (2018), dan Izzah dkk (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber

daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Sholeh dkk (2020), Suastini dkk (2018), Izzah (2017), Nugroho (2017), dan Sulistywati (2020) menyimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Roal dan Rinta (2019) menyimpulkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Sholeh dkk (2020), Roal dan Rintan (2019), dan Izzah dkk (2017) memberikan hasil bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel bebas dan objek yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel terikat yaitu pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada UMKM di Kota Metro.

Kota Metro merupakan salah satu kota yang memiliki UMKM. Demi menciptakan kesejahteraan masyarakat kota metro, pemerintah kota metro memberikan dukungan terhadap perkembangan UMKM. Hingga saat ini di kota Metro memiliki UMKM sebanyak 8.211 unit, yang mana terdiri dari 3 macam UMKM yaitu perdagangan sebanyak 5.000 unit, perindustrian sebanyak 1.250 unit dan jasa keuangan sebanyak 1.961 unit. (*Data Dinas Koperasi,UMKM, Dan Perindustrian Kota Metro*).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Ukuran Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus Pada UMKM Di Kota Metro)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
2. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas sumber daya manusia (SDM), berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui bagaimana lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Untuk mengetahui bagaimana kualitas SDM, ukuran usaha dan lama usaha secara bersama-sama mempengaruhi Pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Memberikan masukan kepada pelaku UMKM untuk dapat lebih memahami pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan menerapkannya. Dengan demikian, dampaknya akan dapat mengembangkan modal usaha pelaku UMKM.

- b. bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan motivasi, pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang bagaimana kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sehingga, kelak dapat diterapkan apabila penulis memiliki UMKM.
- c. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi sehingga dapat dikembangkan kembali untuk memperoleh pemahaman baru khususnya mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **2. Kegunaan praktisi**

- a. Bagi pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan.
- b. Bagi program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Merupakan tambahan asset penelitian studi empiris untuk dapat dipergunakan sebagai jendela pembaca dan dikembangkan kembali.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menyebarkan kuisisioner kepada pelaku UMKM di kota Metro.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2017: 14) "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan".

Penelitian ini memiliki 4 variabel, yang terdiri dari 3 variabel independent dan 1 variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia (X1), ukuran usaha (X2), dan lama usaha (X3), sedangkan variabel dependentnya adalah pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM (Y).